



Profil Kesulitan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 02 Rasau Jaya

Novi Purnama Sari^{1*}, Yunika Afryaningsih², Suriyana³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4*}

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat^{1*}

¹novipurnama2002@gmail.com, ²yunikafryaningsih@unukalbar.ac.id,

³suriyana@unukalbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kesulitan menulis permulaan yang dialami peserta didik kelas I di SD Negeri 02 Rasau Jaya. Fokus penelitian mencakup empat indikator utama, yaitu: (1) tulisan tidak terbaca, (2) terlambat dalam menulis, (3) bentuk huruf terbalik dan hilang, dan (4) kesalahan memegang pensil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan secara rinci setiap bentuk kesulitan berdasarkan hasil observasi langsung dan dokumentasi tulisan tangan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui yaitu observasi dan dokumentasi terhadap 25 peserta didik kelas I tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis permulaan, terutama pada aspek keterbacaan tulisan, kecepatan menulis yang rendah, bentuk huruf yang terbalik dan hilang, serta cara memegang pensil yang kurang tepat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memberikan pendampingan yang lebih tepat serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait pembelajaran menulis pada jenjang awal sekolah dasar.

Kata Kunci: Kesulitan, Menulis Permulaan, Peserta didik kelas 1

Abstract

This study aims to describe the profile of beginning writing difficulties experienced by first grade students at SD Negeri 02 Rasau Jaya. The research focuses on four main indicators: (1) illegible writing, (2) late writing, (3) reversed and missing letters, and (4) pencil holding errors. This study uses a qualitative approach that describes each form of difficulty in detail based on direct observation and documentation of students' handwriting. Data collection techniques were carried out through observation and documentation of 25 first grade students in the 2024/2025 academic year. The results of the study indicate that the majority of students experience difficulties in beginning writing, particularly in terms of legibility, slow writing speed, reversed and missing letter shapes, and incorrect pencil grip. These findings are expected to serve as a guide for teachers in providing more appropriate guidance and serve as a reference for further research related to writing instruction in early elementary school.

Keywords: Difficulties, Beginning Writing, First-Grade Students

A. Latar Belakang

Peserta didik mengalami kesulitan menulis permulaan ditandai dengan bentuk huruf tidak beraturan, huruf kapital dan huruf kecil masih tercampur, ukuran berbeda, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, tulisan tidak rata, dan menulisnya tidak konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku atau dipapan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya (Aphrodita & Nurfadhillah 2020). Peserta didik yang kesulitan dalam kesulitan menulis akan berdampak pada pembelajaran, peserta didik akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas menulis.

Menurut Sagala (2022) ada beberapa hambatan kesulitan menulis permulaan yang dihadapi peserta didik yang teridentifikasi sebagai berikut :1. Kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi bentuk dan huruf, 2. Penghafalan huruf kurang tepat, 3. Spasi dalam menulis masih rapat, 4. Menulis menghabiskan waktu terlalu lama, 5. Penyebutan huruf peserta didik banyak mengalami kesalahan. Seperti penelitian yang terdahulu menyatakan kesulitan yang dialami peserta didik yaitu seperti hasil tulisan yang berubah - ubah, besar kecil dan tulisan miring dapat disebabkan ketidakseimbangan motorik halus peserta didik (Hulwah & Ahmad, 2022). Kesulitan dalam menulis permulaan ini tentunya memiliki faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan khususnya dalam menulis. Baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun faktor dari luar. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulisnya menimbulkan beberapa faktor penyebab yang disampaikan oleh Lerner (dalam Kadek Yati Fitria Dewi, 2021) diantaranya gangguan motorik, perilaku, memori, persepsi, penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami instruksi dan kemampuan melakukan Cross Modal.

Kemampuan menulis yang dimiliki oleh peserta didik tidak sama, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan. Menurut (Hulwah & Ahmad, 2022 : 73) kesulitan dalam belajar merupakan hal yang wajar terjadi dalam setiap pembelajaran seperti ketika siswa mengalami kesalahan pemahaman dalam menerima informasi, kesulitan dalam berfikir, maupun mengingat sesuatu. Kesulitan belajar dapat dikatakan ketika peserta didik mengalami kondisi dimana ada hambatan dalam proses belajarnya. Menurut Septy Nurfadhillah, dkk (2022) kesulitan belajar yaitu keadaan

dimana peserta didik mengalami hambatan atau kesulitan sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan menghambat proses belajarnya. Akibat ketidakmampuan menulis permulaan dapat terjadi karena hambatan diantaranya, gangguan sensorik, sosial, emosial, serta pengaruh sekitar seperti budaya atau proses pembelajaran belum tepat (Refendi 2020).

Proses belajar mengajar guru tidak lepas dari kendala dan masalah yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran. Beragamnya karakteristik dan latar belakang peserta didik dalam kelas mengakibatkan guru tidak bisa menangani setiap proses belajar mengajar, dikarenakan peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar tidak hanya pada tingkat kemampuan yang rendah namun siswa yang memiliki kemampuan tinggi juga memiliki kesulitan dalam belajar (Mursalin, 2021:hal. 309).

Guru membantu siswa untuk mewujudkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan startegi untuk mencapai pembelajaran meliputi proses dan hasil belajar. Di sekolah guru membantu siswa mulai dari mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai siswa mampu untuk menuliskan huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata dan kalimat (Ningsih, 2019). Melalui pelatihan yang berkelanjutan peserta didik mampu menyampaikan pesan atau mengungkapkan suatu hal melalui tulisan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan menulis permulaan merupakan dasar yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada tahap selanjutnya. Jika kesulitan ini tidak segera diidentifikasi dan ditangani secara tepat, maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi anak dan menghambat proses akademik secara menyeluruh. Guru perlu memahami bentuk-bentuk kesulitan menulis yang dialami peserta didik secara spesifik agar dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sasaran. Penelitian ini juga penting sebagai bahan evaluasi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran menulis permulaan yang lebih efektif. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan, peneliti tertarik memilih judul peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “ Profil Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SD Negeri 02 Rasau Jaya” dengan tujuan dapat melakukan kajian mendalam mengenai Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SD Negeri 02 Rasau Jaya.

A. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri 02 Rasau Jaya. Lokasi penelitian dipilih karena strategis dan mudah dijangkau, dilaksanakan pada bulan Mei–Agustus dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, analisis data, hingga penyusunan laporan. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas I, yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang memuat indikator terkait keterlambatan menulis, kesalahan memegang pensil, serta hasil tulisan siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif mengikuti langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti meningkatkan ketekunan melalui pengamatan berkesinambungan dan penggunaan referensi pendukung agar hasil penelitian lebih akurat dan kredibel.

B. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1) Paparan Data Tulisan Tidak Terbaca Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 02 Rasau Jaya

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 19 peserta didik yang mengalami tulisan tidak terbaca, indikator (a) tulisan kurang jelas dan tidak terbaca, terdapat 11 peserta didik yang mengalami kesulitan, yaitu A, AKP, DK, GA, IJW, KA, MRZA, MHAR, MF, NTG, dan NKA. Kesalahan yang ditemukan antara lain tulisan tipis dan tidak tegas, tulisan sulit dibaca karena kurang tekanan, serta tulisan yang tampak samar. Pada indikator (b) terdapat 5 tulisan terlalu miring, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan, yaitu AF, GA, H, KA dan NKA. Tulisan mereka cenderung miring ke kanan secara berlebihan sehingga mengganggu keterbacaan. Indikator (c) bentuk huruf tidak terbaca menjadi kesulitan paling banyak dialami, yaitu oleh 19 peserta didik, yaitu AO, AAM, A, AKP, AF, DK, FRP, GA, H, IJW, KA, MRZA, MHAR, MF, NTG, NKA, NKSR, RA, YV. Kesalahan bentuk huruf yang ditemukan meliputi: huruf “j” tidak di bawah garis (AO), huruf “g” menyerupai angka 9 (AAM, H, KA, MRZA, NKA, NKSR, RA), huruf “p” menyerupai “d” (A, NKA), huruf “t” menyerupai “b” (AF), huruf “u” menyerupai “a” (IJW), huruf “l” menyerupai “i” (MRZA, YV), huruf “a” menyerupai

“u” atau “q” (MRZA, MHAR, MF, NTG), serta huruf kapital muncul di tengah kata seperti “D” dan “J” (AKP, MRZA, KA).

Kesulitan menulis permulaan yang paling banyak dialami peserta didik adalah pada indikator (c) yaitu bentuk huruf tidak terbaca, diikuti oleh tulisan kurang jelas (indikator a), dan tulisan terlalu miring (indikator b). Kesalahan-kesalahan spesifik yang ditemukan meliputi bentuk huruf yang menyerupai angka atau huruf lain, huruf kapital di tengah kata, dan tulisan tidak sesuai garis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami hambatan dalam membentuk huruf dengan benar dan konsisten.

2) Paparan Data Terlambat Dalam Menulis Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 02 Rasau Jaya

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik yang belum mampu menulis minimal 25 huruf dalam waktu satu menit sebanyak 15 dari 25 peserta didik mengalami kesulitan dalam kecepatan menulis, ditandai dengan ketidakmampuan menulis minimal 25 huruf dalam waktu satu menit meliputi AAM, A, AKP, AF, DK, FA, H, IJW, MRZA, MHR, MHAR, MA, MF, NKA dan NKSR. Mereka menunjukkan performa menulis yang masih lambat, dengan jumlah huruf 25 huruf per menit. Sementara itu, peserta didik seperti AO, ASK, AMS, FRP, GA, KA, KSI, NTG, RA, dan YV mampu menulis 25 huruf dalam satu menit. Artinya, kecepatan menulis mereka berada dalam kategori baik, di mana jumlah huruf yang berhasil ditulis dalam satu menit 25 huruf.

3) Paparan Data Huruf Terbalik dan Hilang Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 02 Rasau Jaya

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesalahan berupa huruf terbalik dan hilang, seperti yang ditunjukkan oleh 17 peserta didik yaitu, AO, AAM, ASK, AMS, AF, FRP, FA, GA, H, IJW, MHR, MA, MF, NTG, NKSR, RA, dan YV. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan adanya kesalahan huruf terbalik atau hilang. A mengalami huruf terbalik (huruf b menjadi d) serta huruf hilang pada kata “menjadi” (m, e, n). AKP tidak menunjukkan huruf terbalik, namun huruf k hilang pada kata “anak”. DK mengalami kehilangan huruf n pada kata “anak”, yang ditulis sebagai “ank”. KA tidak menulis huruf terbalik, namun melakukan kesalahan susunan huruf dalam penulisan kata “menjadi” menjadi “menanjudi”.

KSI dan MRZA mengalami huruf e yang terbalik, masing-masing pada kata “kepala” dan pada kata “menjadi” dan “kepala”. MHAR kehilangan huruf k pada kata “anak” yang ditulis sebagai “ank”. NKA mengalami kehilangan huruf a pada kata “anak” yang ditulis sebagai “nak”, serta huruf n pada kata “menjadi” yang tertulis sebagai “mejadi”. Dari 25 peserta didik, terdapat 5 peserta didik yang mengalami huruf hilang, dan 4 peserta didik yang mengalami huruf terbalik. Kesalahan yang muncul mencakup huruf-huruf seperti b, e, k, m, n, dan a yang hilang, tertukar, atau ditulis terbalik.

4) Paparan Data Kesalahan Memegang Pensil Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 02 Rasau Jaya

Berdasarkan hasil penelitian dari 25 peserta didik, peserta didik yang mengalami kesalahan memegang pensil adalah 22 peserta didik dan hanya 3 peserta didik yang tidak menunjukkan kesalahan dalam memegang pensil, yaitu AO, KA, dan YV. Ketiganya tidak menunjukkan ukuran sudut pensil terlalu besar maupun terlalu runcing, tidak menggenggam pensil secara penuh, tidak menekan pensil terlalu kuat, dan tidak menyeret pensil saat menulis. Peserta didik yang menunjukkan kesalahan ukuran sudut pensil terlalu besar ada 2 peserta didik, yaitu AMS dan FA ukuran sudut pensil terlalu besar posisi pensil terlalu jauh dengan ujung raut. Sementara itu, 14 peserta didik menunjukkan kesalahan ukuran sudut pensil terlalu runcing, yaitu AAM, AKP, DK, FRP, GA, H, KSI, MA, MHAR, MF, NTG, NKA, NKSR, dan RA, ditandai dengan posisi menulis yang terlalu dekat dengan ujung raut pensil.

Kesalahan menggenggam pensil penuh ada pada 5 peserta didik, yaitu A, AMS, H, MHR, dan MHAR, dengan ciri menggenggam seluruh bagian pensil menggunakan telapak tangan dan dapat terjadi keterlambatan dalam menulis. Kemudian, 7 peserta didik menunjukkan kecenderungan menekan pensil terlalu kuat, yaitu ASK, AKP, AF, FRP, KSI, MRZA, dan NKSR, di mana tekanan berlebih menyebabkan tulisan menjadi tebal dan meninggalkan bekas di belakang kertas. Sedangkan 5 peserta didik menunjukkan kebiasaan menyeret pensil saat menulis hingga menyebabkan tulisan tampak kotor, yaitu IJW, MRZA, MHAR, MF, dan NKA. Dari keseluruhan peserta didik, tiga peserta didik yaitu AO, KA, dan YV tidak mengalami kesalahan dalam memegang pensil. Kesalahan terbanyak terjadi pada indikator sudut pensil terlalu runcing yang ditemukan pada 14 peserta didik, diikuti oleh menekan pensil terlalu kuat (7 peserta

didik), menggenggam pensil penuh (5 peserta didik), dan menyeret pensil saat menulis (5 peserta didik). Sementara kesalahan sudut pensil terlalu besar hanya ditemukan pada 2 peserta didik. Secara umum, kesalahan dalam memegang pensil berpengaruh terhadap keterlambatan menulis, karena posisi dan tekanan pensil yang tidak tepat dapat menghambat kelancaran gerakan tangan, membuat peserta didik cepat lelah, dan memperlambat proses penyelesaian tulisan. Bukti dokumentasi dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memegang pensil.

Pembahasan

1) Tulisan Tidak Terbaca

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas I SD Negeri 02 Rasau Jaya menunjukkan kesulitan dalam menghasilkan tulisan tidak terbaca. Dari 25 peserta didik terlihat bahwa pada indikator (a) tulisan kurang jelas dan tidak terbaca, terdapat 11 peserta didik. Pada indikator (b) terdapat 5 tulisan terlalu miring. Indikator (c) bentuk huruf tidak terbaca menjadi kesulitan paling banyak dialami, yaitu oleh 19 peserta didik. Masalah keterbacaan tulisan ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa berlatih menulis secara rutin, sehingga mereka belum mampu mengendalikan gerakan tangan saat membentuk huruf dengan benar. Menurut Septy Nurfadhillah (2022), anak yang jarang diberi kesempatan untuk melatih keterampilan menulis akan mengalami hambatan dalam mengontrol alat tulis dan membentuk huruf secara konsisten. Hal ini juga didukung oleh pendapat Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya latihan menulis menyebabkan lemahnya penguasaan pola bentuk huruf dan keterbacaan tulisan pada peserta didik usia dini. Tulisan yang tidak terbaca akan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca, karena anak kesulitan mengenali kembali tulisannya sendiri.

Penelitian oleh Fitriani et al. (2021) menunjukkan bahwa lemahnya kontrol saat menulis, terutama bentuk huruf yang tidak proporsional dan arah tulisan yang tidak lurus, berkaitan erat dengan minimnya latihan motorik halus dalam kegiatan belajar. Sementara itu, Rahmadani et al. (2023) menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar yang tidak terbiasa menulis setiap hari, cenderung belum memiliki kekuatan tangan yang cukup untuk mengontrol pensil secara stabil.

Solusi yang dapat dilakukan guru adalah memberikan bimbingan menulis secara individual dan memperbanyak latihan melalui metode tracing (menjiplak huruf). Guru

dapat memberikan contoh huruf dengan garis putus-putus berukuran besar agar mudah ditiru, kemudian peserta didik diminta menjiplaknya secara rutin. Metode tracing dinilai efektif untuk membiasakan tangan anak bergerak mengikuti bentuk huruf secara tepat. Andriani & Mardikantoro (2018) menjelaskan bahwa metode tracing mampu melatih koordinasi mata dan tangan anak serta membentuk kebiasaan menulis huruf yang konsisten. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kumalasari et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan metode tracing secara terstruktur dapat meningkatkan keterbacaan tulisan dan memperbaiki bentuk huruf peserta didik. Dengan demikian, latihan menulis secara konsisten melalui metode tracing menjadi pendekatan yang tepat untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan, khususnya pada tulisan yang tidak terbaca.

2) Terlambat Dalam Menulis

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas I SD Negeri 02 Rasau Jaya mengalami keterlambatan dalam menulis. Umumnya, peserta didik kelas 1 sekolah dasar mampu menuliskan 25 huruf per menit (Yulfa, 2023). Peserta didik mampu menuliskan kalimat "Satu anak menjadi kepala naga (25 huruf). Dari total 25 peserta didik, sebanyak 15 di antaranya belum mampu menyelesaikan penulisan 25 huruf dalam waktu satu menit. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan dan efisiensi menulis mereka masih di bawah standar kemampuan yang diharapkan pada usia sekolah dasar. Masalah keterlambatan menulis disebabkan oleh perbedaan perkembangan motorik halus pada setiap peserta didik.

Penyebab ini sejalan dengan pendapat Hulwah dan Ahmad (2022:73) yang menyatakan bahwa lambatnya siswa dalam menulis terjadi karena kemampuan motorik halus anak yang berbeda-beda. Jika anak jarang berlatih, maka tangan menjadi kurang lentur dan kaku saat melakukan kegiatan menulis, sehingga proses menulis menjadi lambat. Akibatnya, peserta didik tertinggal dalam menyelesaikan tugas menulis, tidak dapat mengikuti ritme pembelajaran di kelas, dan mengalami kesulitan dalam menyusun huruf atau kata sesuai waktu yang ditentukan.. Teori ini didukung oleh Andriani et al. (2022) menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan stimulasi motorik halus secara rutin cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan menulis tepat waktu karena otot jarinya belum terlatih untuk menulis cepat dan rapi.

Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan latihan menulis secara bertahap melalui kegiatan pengulangan atau latihan intensif (drill) yang bersifat rutin. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat kelenturan jari dan meningkatkan kecepatan tangan saat menulis. Teori ini diperkuat oleh penelitian Putri dan Rahayu (2023) yang menyatakan bahwa metode drill dapat meningkatkan kecepatan menulis siswa karena anak dilatih secara berulang sehingga lebih cepat menyesuaikan diri dengan tugas menulis. Untuk meningkatkan kelancaran menulis, guru dapat menerapkan metode drill menurut Utami (2020), yaitu memberikan latihan menulis berulang dalam waktu tertentu agar anak terbiasa dengan gerakan dan arah menulis yang benar.

Selanjutnya, metode drill sangat efektif untuk mengatasi masalah keterlambatan menulis, karena mampu mempercepat proses adaptasi anak terhadap kegiatan menulis, meningkatkan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta membangun keterampilan motorik halus melalui latihan berulang yang terstruktur

3) Huruf Terbalik dan Hilang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 peserta didik kelas I SD Negeri 02 Rasau Jaya, Ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesalahan dalam menulis huruf, baik berupa pembalikan arah huruf (huruf terbalik) maupun penghilangan sebagian huruf dalam sebuah kata (huruf hilang). Sebanyak 4 peserta didik menunjukkan kesalahan pembalikan huruf, seperti huruf “b” ditulis menjadi “d” atau huruf “e” yang ditulis terbalik arahnya. Sementara itu, 5 peserta didik lainnya terlihat mengalami penghilangan huruf, misalnya menulis kata “anak” menjadi “ana”, atau “menjadi” ditulis “mejadi”.

Fenomena ini ditemukan pada peserta didik kelas awal, yang masih kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip atau mudah tertukar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan persepsi visual, sehingga mereka cenderung menghilangkan atau menambahkan huruf saat menulis sebuah kata, yang mengakibatkan maksud dari tulisan menjadi sulit dipahami. Penyebab ini sejalan dengan pendapat Nurfadhillah et al. (2023), yang menjelaskan bahwa salah satu penyebab kesulitan menulis adalah lemahnya daya ingat visual anak terhadap bentuk huruf, terutama huruf-huruf yang bentuknya mirip atau mudah tertukar. Akibat dari kondisi ini, peserta didik sering menuliskan huruf secara terbalik, seperti menulis huruf “b” menjadi “d” atau huruf “p” menjadi “q”, serta menghilangkan satu atau beberapa huruf dalam sebuah kata. Faktor

ini di perkuat oleh Learner (Lisinus, 2020:hal. 150) Anak yang mengami persepsi visualnya terganggu akan menyebabkan anak sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir serupa.

Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode eja. Metode ini mengenalkan huruf satu per satu, lalu anak diajak menyusun huruf menjadi suku kata, kemudian menjadi kata. Misalnya, kata “buku” dimulai dengan mengeja: b-u-k-u, lalu dirangkai menjadi bu-ku, dan akhirnya menjadi kata “buku”. Dengan metode ini, anak terbiasa mengenal bentuk dan urutan huruf secara perlahan dan berulang, sehingga daya ingat mereka terhadap huruf bisa lebih kuat. Penelitian oleh Fitriani & Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa metode eja bisa membantu anak mengenali huruf dengan lebih cepat dan mengurangi kesalahan menulis. Selain itu, menurut Sari (2024), metode ini juga baik untuk melatih anak mengenal huruf sambil menyebutkan bunyinya, jadi anak tidak hanya melihat bentuk huruf, tapi juga mengingat bunyinya dengan lebih baik. Karena itu, metode eja sangat cocok digunakan untuk membantu anak yang mengalami kesalahan huruf terbalik atau hilang dalam menulis.

4) Kesalahan Memegang Pensil

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas I SD Negeri 02 Rasau Jaya mengalami kesalahan dalam memegang pensil, meskipun bentuk kesalahannya bervariasi. Cara memegang pensil yang benar adalah ibu jari dan telunjuk berada di atas pensil, sedangkan jari tengah berada di bawah pensil dan pensil dipegang agak sedikit di atas bagian yang diraut (Yulfa, 2023). Dari 25 peserta didik yang diamati, hanya 3 peserta didik yakni AO, KA, dan YF yang tidak menunjukkan kesalahan sama sekali. Sementara itu, 22 peserta didik lainnya mengalami satu atau lebih bentuk kesalahan, yaitu sudut pensil terlalu besar (2 siswa), sudut pensil terlalu runcing (14 siswa), menggenggam pensil penuh (5 siswa), menekan pensil terlalu kuat (7 siswa), dan menyeret pensil saat menulis (5 siswa). Kesalahan paling dominan terjadi pada sudut pensil terlalu runcing, yang menunjukkan kebiasaan anak memegang pensil terlalu dekat dengan ujung raut. Hal ini menghambat fleksibilitas gerakan jari saat menulis huruf, menyebabkan tulisan menjadi kaku, tidak terbentuk dengan baik dan lambat dalam proses menulis. Contoh konkret ditunjukkan oleh peserta didik MHAR yang mengalami tiga bentuk kesalahan sekaligus dalam teknik memegang

pensil. Hal ini menghambat fleksibilitas gerakan jari saat menulis huruf, menyebabkan tulisan menjadi kaku, tidak terbentuk dengan baik dan lambat dalam proses menulis. Penyebab peserta didik belum mampu menggunakan pensil dengan baik dan benar.

Menurut Learner (2020), anak yang belum terbiasa menggunakan pensil secara tepat akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan alat tulis saat menulis. Hal ini disebabkan oleh kemampuan motorik halus yang belum matang, sehingga anak belum mampu mengkoordinasikan gerakan jari-jarinya dengan baik. Sejalan dengan teori Santrock (2011) juga menyatakan bahwa keterampilan motorik halus hanya akan berkembang apabila anak mendapatkan latihan dan stimulasi secara berulang, khususnya melalui kegiatan yang melibatkan presisi jari seperti menulis. Kesalahan dalam menggunakan pensil, seperti menekan terlalu kuat atau posisi jari yang tidak stabil, juga dapat menyebabkan kelelahan otot tangan dan tulisan menjadi terlalu tebal atau samar. Selain itu, koordinasi antara gerakan tangan dan mata yang belum berkembang sempurna turut memengaruhi kelancaran proses menulis. Penelitian oleh Santoso et al. (2022) menyatakan bahwa peserta didik yang tidak dibiasakan memegang pensil dengan teknik yang benar sejak dini lebih berisiko mengalami kesulitan dalam menulis huruf secara tepat. Pendapat serupa Rahayu & Mulyani (2022) juga menjelaskan bahwa penguasaan teknik memegang pensil sangat memengaruhi bentuk dan kerapian huruf dalam tulisan. Jika kesalahan ini dibiarkan, maka akan menjadi kebiasaan jangka panjang yang sulit diubah pada jenjang berikutnya.

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik tentang cara menggunakan pensil dengan benar. Guru perlu memberikan contoh memegang pensil menggunakan posisi jari yang sesuai dan melakukan evaluasi secara rutin. Untuk meningkatkan efektivitasnya, guru teknik memegang pensil dengan tiga jari utama: ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Cara memegang pensil yang benar dapat meningkatkan ketepatan dan kelancaran dalam menulis. Menurut Dewi & Herlina (2024), penggunaan tripod grip secara konsisten terbukti mampu memperbaiki teknik memegang pensil dan meningkatkan kualitas tulisan siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rachmawati & Putra (2023), yang menemukan bahwa latihan dengan teknik tripod grip dapat memperbaiki posisi jari, memperkuat genggamannya, dan meningkatkan koordinasi tangan anak saat menulis. Oleh karena itu, penerapan teknik tripod grip dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang

efektif untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menggunakan pensil secara benar.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Rasau Jaya terhadap peserta didik kelas I, ditemukan bahwa kesulitan menulis permulaan meliputi empat indikator utama. Pertama, sebanyak 19 peserta didik mengalami kesulitan menghasilkan tulisan yang terbaca, di mana tulisan tampak kabur, terlalu miring, bentuk huruf tidak utuh, serta jarak antarhuruf dan antarkata tidak konsisten. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya latihan menulis secara rutin dan lemahnya keterampilan motorik halus, sehingga diperlukan penerapan metode *tracing* untuk melatih koordinasi tangan dan mata. Kedua, terdapat 15 peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menulis karena belum mampu menulis minimal 25 huruf per menit, yang disebabkan oleh perkembangan motorik halus yang belum optimal dan kurangnya stimulasi menulis terstruktur. Hal ini dapat diatasi dengan metode *drill* melalui latihan menulis berulang untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan menulis. Ketiga, sebanyak 8 peserta didik menunjukkan kesalahan menulis berupa huruf terbalik atau hilang, misalnya huruf “b” ditulis menjadi “d” atau adanya penghilangan huruf dalam kata. Kondisi ini dipengaruhi oleh lemahnya daya ingat visual dan persepsi bentuk huruf, sehingga guru dapat menggunakan metode eja dengan teknik membaca dan menulis melalui pelafalan bunyi huruf secara perlahan dan berulang. Keempat, dari 25 peserta didik hanya 3 yang memegang pensil dengan benar, sedangkan 22 lainnya mengalami kesalahan seperti menggenggam pensil penuh, menekan terlalu kuat, atau menyeret pensil saat menulis. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan teknik *tripod grip* untuk melatih koordinasi tangan serta membentuk kebiasaan memegang pensil yang benar. Secara keseluruhan, mayoritas peserta didik kelas I belum menguasai keterampilan dasar menulis permulaan secara optimal yang dipengaruhi oleh kurangnya latihan, lemahnya motorik halus, keterbatasan persepsi visual, dan belum terbentuknya kebiasaan menulis yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat, latihan terstruktur, serta bimbingan berkelanjutan dari guru agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaan secara lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Andriani, D., & Mardikantoro, H. B. (2018). Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui metode tracing pada siswa kelas awal SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 155–162.
- Dewi, A. S., & Herlina, E. (2024). Penggunaan tripod grip untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan teknik memegang pensil pada siswa kelas rendah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 12–21
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>, di akses 26 Desember 2024
- Kadek Yati Fitria Dewi, L. T. D. H. (2021). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 08(4), 30–41.
- Kumalasari, D., Yuniarti, E., & Rahmawati, L. (2024). Pengaruh metode tracing terhadap keterampilan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Berkarya*, 5(1), 33–41.
- Nurfadhillah, S., Octaviana, P., & Utami, D. (2022). Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dengan Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1. *TSAQOFAH*, 2(6), 597–609. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i6.629>.
- Putri, A. D., & Rahayu, M. (2023). Latihan berulang (drill) untuk meningkatkan kecepatan menulis pada siswa kelas awal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(2), 101–110.
- Putri, O. M. (2018). *Peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode drill pada anak autis kelas III di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul* (Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, S., & Putra, A. W. (2023). Efektivitas latihan tripod grip dalam memperbaiki teknik memegang pensil pada anak kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 88–96.
- YULFA, N. A., & Suprpti, S. (2023). *RAGAM KESULITAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS IB MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD ISLAM AL HILAL KARTASURA TAHUN AJARAN 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).